

PENINGKATAN KAPASITAS PRODUKSI DAN FASILITASI KERJASAMA PEMASARAN SAYUR HIDROPONIK BAGI PEREMPUAN PAPUA

Nina Maksimiliana Ginting¹, Riza Fachrizal², Paulus Peka Hayon³, Nurhaya Panga⁴

¹Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Musamus

²Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Musamus

^{3,4}Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Musamus

e-mail: ginting_agribisnis@unmus.ac.id¹, rizafachrizal@unmus.ac.id², pauluspeka@unmus.ac.id³,
panga_agroteknologi@unmus.ac.id⁴

Abstrak

Para Mama Papua umumnya mengumpulkan hasil bumi seperti pinang dan buah-buahan musiman yang mereka kumpulkan dari sekitar tempat tinggal mereka. Upaya untuk membantu meningkatkan pendapatan para Perempuan Papua ini telah dilakukan oleh Tim Dosen Universitas Musamus melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat yang didanai Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) Skim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Tahun 2021. Dampak dari pelatihan dan pendampingan budidaya secara berkelanjutan telah terlihat saat ini. Kelompok Mama Papua ini bahkan mulai kewalahan memenuhi permintaan pasar, sehingga kadang kala menjual sayur produksi mereka, utamanya selada, sebelum memasuki waktu panen Berdasarkan analisis situasi di atas, masalah yang muncul pada mitra adalah kapasitas produksi kebun hidroponik yang relative masih rendah, sedangkan jumlah anggota kelompok Ibu Rumah Tangga Mama-Mama Papua yang aktif mengelola kebun semakin banyak. Rendahnya kapasitas produksi kebun tersebut berakibat pada rendahnya hasil panen dan keuntungan yang dapat dibagikan ke seluruh anggota kelompok. Peningkatan produksi nantinya perlu dibarengi dengan upaya perluasan pasar, untuk memastikan hasil produksi sayur hidroponik tersebut dapat terserap oleh pasar. Masalah lain adalah setelah berjalan selama kurang lebih tujuh bulan, beberapa fasilitas yang disediakan perlu ditingkatkan, misalnya di sekeliling rumah hidroponik tersebut perlu ditutup dengan insect net untuk mencegah masuknya ayam ataupun serangga berpotensi hama ke pertanaman. Berbagai permasalahan inilah yang akan diatasi melalui kegiatan Peningkatan Kapasitas Produksi Usaha dan Fasilitasi Kerjasama Pemasaran Sayur Hidroponik Bagi Perempuan Papua di Kelurahan Kamundu, Merauke.

Kata Kunci: Hidroponik; Sayuran; Perempuan Kreatif

Abstract

Papuan mothers generally collect crops such as areca nut and seasonal fruits that they collect from around their homes. Efforts to help increase the income of Papuan women have been carried out by the Musamus University Lecturer Team through Community Service activities funded by the Directorate of Research and Community Service (DRPM) Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikbud Ristek) 2021 Community Partnership Program (PKM) Scheme. The impact of sustainable cultivation training and assistance has been seen today. The Mama Papuan group has even begun to be overwhelmed by market demand, so they sometimes sell their produce, especially lettuce, before it is time to harvest. There are more and more groups of housewives of Papuan mothers who are active in managing gardens. The low production capacity of these plantations results in low yields and profits that can be distributed to all group members. Increasing production later needs to be accompanied by efforts to expand the market, to ensure that the hydroponic vegetable production can be absorbed by the market. Another problem is that after running for about seven months, some of the facilities provided need to be improved, for example around the hydroponic house it needs to be covered with an insect net to prevent the entry of chickens or insects with potential pests into the plantings. These various problems will be overcome through the activities of Increasing Business Production Capacity and Facilitating Cooperation in Hydroponic Vegetable Marketing for Papuan Women in Kamundu Village, Merauke.

Keywords: Hydroponics; Vegetables; Creative Girl

PENDAHULUAN

Kelurahan Kamundu merupakan salah satu wilayah administrative di pusat Kabupaten Merauke, yang sebagian besar penduduknya didominasi oleh masyarakat asli Papua. Kelurahan ini memiliki keunggulan kompetitive yang jika dioptimalkan dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakatnya. Salah satu keunggulan tersebut adalah letak Kelurahan Kamundu yang strategis, karena berada di tengah pusat aktivitas ekonomi masyarakat Kota Merauke. Wilayah kelurahan ini relative dekat dengan Pasar Baru, sebuah pasar tradisional sore yang terletak di belakang Monumen Kapsul Waktu, Merauke. Selain itu wilayah kelurahan ini mencakup ruas jalan utama yang menghubungkan Distrik Merauke dengan distrik lain di sekitarnya, sehingga aktivitas lalu lalang masyarakat melintasi kelurahan ini cukup tinggi.

Letak Kelurahan Kamundu yang cukup strategis ini telah dimanfaatkan oleh masyarakat asli Papua, khususnya Mama-mama Papua untuk menambah penghasilan keluarga mereka. Mereka berperan sebagai ibu yang mengurus rumah dan anak, sekaligus sebagai pencari nafkah, dan menjadi tulang punggung keluarga [1]. Para Mama Papua ini umumnya mengumpulkan hasil bumi seperti pinang dan buah-buahan musiman yang mereka kumpulkan dari sekitar tempat tinggal mereka dan menjualnya di Pasar Baru atau kios penjual sayur yang dibangun di tepi jalan. Karena hanya menjual hasil bumi musiman yang dikumpulkan sendiri, pendapatan para Mama Papua ini cenderung minim dan sangat tidak menentu. Upaya untuk membantu meningkatkan pendapatan para Perempuan Papua ini telah dilakukan oleh Tim Dosen Universitas Musamus melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat yang didanai Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) Skim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Tahun 2021.

Upaya pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan budidaya hidroponik sayur kepada kelompok Mama-Mama Papua di RT 05 Kelurahan Kamundu. Pendampingan telah dilaksanakan secara berkelanjutan selama 7 bulan terakhir, atau sejak bulan September 2021, meskipun secara formal program tersebut telah berakhir pada Desember 2021. Pendampingan terus dilakukan karena tim pelaksana menyadari bahwa alih teknologi khususnya untuk masyarakat asli Papua tidak bisa dilakukan secara instan, dibutuhkan praktik yang berulang secara terus menerus.

Dampak dari pelatihan dan pendampingan budidaya secara berkelanjutan telah terlihat saat ini. Kelompok Mama-mama Papua tersebut telah mampu melaksanakan siklus budidaya mulai dari penyemaian hingga panen sayur hidroponik secara mandiri. Hingga saat ini, kebun hidroponik sayur Mama-mama Papua aktif berproduksi, bahkan mulai dikenal oleh masyarakat di sekitar wilayah tersebut, sehingga beberapa konsumen secara langsung datang ke kebun dan memilih sayur yang mereka inginkan. Para Mama-Mama Papua ini juga menjual langsung hasil kebun mereka hingga ke Pasar Wamanggu, pasar terbesar di Kota Merauke, dan menghabiskan hasil panen mereka hanya dalam hitungan jam. Kelompok Mama Papua ini bahkan mulai kewalahan memenuhi permintaan pasar, sehingga kadang kala menjual sayur produksi mereka, utamanya selada, sebelum memasuki waktu panen. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi harga jual yang menjadi lebih rendah karena sayuran belum mencapai bobot yang maksimal.

Tingginya permintaan untuk sayur yang mereka produksi juga menambah animo anggota kelompok untuk aktif mengelola kebun tersebut. Jika pada masa awal produksi dan panen perdana, jumlah anggota kelompok yang aktif terlibat total hanya 5 orang, kini anggota kelompok yang aktif telah bertambah menjadi 8 orang. Di satu sisi penambahan jumlah anggota yang aktif ini berdampak positif karena mengurangi volume kerja individu kelompok, namun di sisi lain ini berarti keuntungan yang diperoleh masing-masing anggota semakin kecil karena total keuntungan perlu dibagi kepada lebih banyak orang. Sebagai gambaran, saat ini kapasitas produksi kebun tersebut baru mencapai 250 tanaman per dua minggu, atau sekitar 18 tanaman per hari. Dengan jumlah anggota aktif mencapai 8 orang, praktis per orang hanya memperoleh keuntungan dari kurang lebih 3 tanaman per hari.

Keberhasilan kelompok Mama-Mama Papua ini mengelola kebun hidroponik juga menarik atensi warga lain di sekitar mereka. Para warga sangat tertarik untuk mempelajari hidroponik lebih jauh, sehingga kebun ini juga berpotensi menjadi sarana belajar bagi masyarakat.

Berdasarkan analisis situasi di atas, masalah yang muncul pada mitra adalah kapasitas produksi kebun hidroponik yang relative masih rendah, sedangkan jumlah anggota kelompok Ibu Rumah Tangga Mama-Mama Papua yang aktif mengelola kebun semakin banyak. Rendahnya kapasitas produksi kebun tersebut berakibat pada rendahnya hasil panen dan keuntungan yang dapat dibagikan

ke seluruh anggota kelompok. Peningkatan produksi nantinya perlu dibarengi dengan upaya perluasan pasar, untuk memastikan hasil produksi sayur hidroponik tersebut dapat terserap oleh pasar. Masalah lain adalah setelah berjalan selama kurang lebih tujuh bulan, beberapa fasilitas yang disediakan perlu ditingkatkan, misalnya di sekeliling rumah hidroponik tersebut perlu ditutup dengan insect net untuk mencegah masuknya ayam ataupun serangga berpotensi hama ke pertanaman. Berbagai permasalahan inilah yang akan diatasi melalui kegiatan Peningkatan Kapasitas Produksi Usaha dan Fasilitasi Kerjasama Pemasaran Sayur Hidroponik Bagi Perempuan Papua di Kelurahan Kamundu, Merauke.

METODE

Peningkatan Kapasitas Produksi

Peningkatan kapasitas produksi dilakukan dengan menambah instalasi lubang tanam untuk tanaman dewasa sebanyak 200 lubang tanam (20% dari kapasitas awal), dan menambah fasilitas penyemaian dan peremajaan sebanyak 100 lubang tanam. Instalasi hidroponik yang dibuat menggunakan metode *Nutrient Film Technique (NFT)*. Dalam sistem ini, tanaman tumbuh pada aliran tipis yang menyerupai lapisan film, akar tanaman tumbuh pada lapisan nutrisi yang dangkal dan tersirkulasi sehingga tanaman dapat memperoleh cukup air, nutrisi dan oksigen [2] [3]. Penambahan fasilitas penyemaian dan peremajaan ini dapat menyingkat waktu tunggu panen sekitar 1 minggu lebih awal dan lebih memudahkan dalam proses penanaman karena tanaman tidak lagi membutuhkan kain flannel. Penambahan dan perbaikan fasilitas hidroponik yang sudah tersedia sebelumnya juga akan dilakukan, seperti penambahan atap plastic UV, dan insect net di sekeliling rumah hidroponik, .

Pembuatan dan penyusunan instalasi tambahan ini melibatkan mahasiswa, untuk menambah pengetahuan teknis mereka terkait pembuatan instalasi hidroponik. Dalam proses ini warga yang didampingi akan turut berkontribusi sebagai tenaga kerja (*in kind*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyiapan Benih Semai

Secara parallel dengan penambahan pipa dan memperbaiki rumah hidroponik dan insatalasinya, benih tanaman disemaikan. Sayuran yang dipilih untuk dibudidayakan adalah pakcoy dan selada, karena nilai ekonominya yang tinggi. Benih disemaikan dengan menggunakan media rockwool dan disemaikan di atas tray. Tray yang digunakan harus yang sudah bersih dan dan rockwool baru yang belum terkontaminasi oleh jamur yang dapat mengganggu pertumbuhan benih yang disemai. Dalam 1 tray, biasanya akan diperoleh benih lebih kurang 70 benih. Dalam sekali semai, bias menghasilkan 5 tray atau sekitar 350 benih. Dalam penyemaian, mama-mama Papua melakukannya seminggu sekali agar selalu tersedia benih yang dibutuhkan dan continue benih selalu tersedia. Bibit yang disemai disimpan pada ruangan yang gelap selama 24jam. Setelah bibit telah memecah, maka harus dipindahkan ditempat yang terkena sinar matahari dan dilakukan penyiraman setiap hari selama seminggu. Setelah benih umur seminggu, baru dipindahkan pada pipa peremajaan agar segera mendapatkan nutrisi yang dibutuhkan benih untuk pertumbuhannya. Hal demikian dilakukan secara bergantian sehingga selalu tersedia benih siap diremajakan dan menghasilkan sayuran segar setiap harinya.

2. Fasilitasi Kerja Sama Pemasaran

Fasilitas kerjasama pemasaran yang dilakukan untuk menampung sayuran segar yang dipanen setiap harinya. Tim Unmus akan mendampingi kelompok untuk mewujudkan kerja sama dengan berbagai pihak tersebut untuk memudahkan pemasaran. Tahapan ini akan menguatkan kapasitas peserta terkait kerja sama dan negosiasi usaha, serta memperluas akses pasar para Mama Papua.

Dalam hal kerjasama, para Mama Papua melakukan kerjasama dengan warung sayur yang ada disekitar tempat usaha, kios burger dan kerjasama pembeli yang langsung ambil dilokasi tempat usaha untuk dijual kembali ke luar kota seperti di Jagebob dan lain-lain.



Gambar 1. Pemasaran Sayur Hidroponik

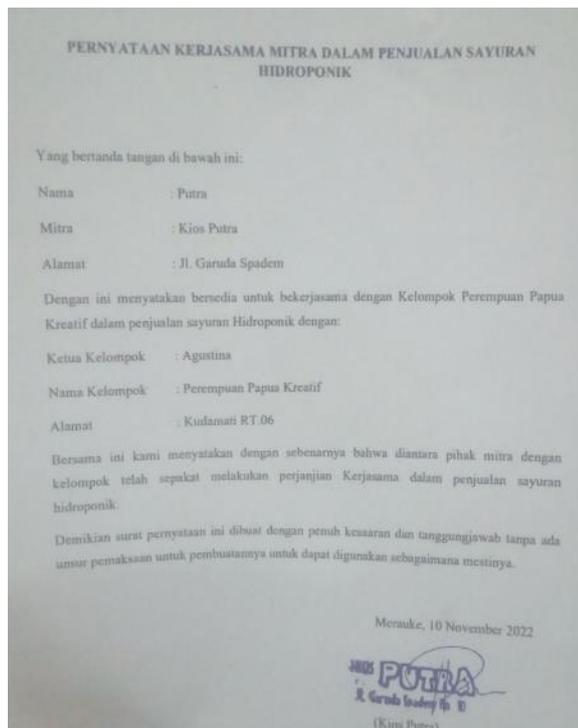
3. Luaran yang Dicapai

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Program Desa Mitra Tahun 2022 ini, sejumlah luaran yang telah berhasil kami capai adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Renovasi dan Penambahan Kapasitas dan Perbaikan Rumah Hidroponik Publikasi Media Massa

4. Surat Kerjasama Mitra



Gambar 3 Surat Kerja sama

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat dalam peningkatan kapasitas produksi usaha dan fasilitas kerjasama pemasaran sayur hidroponik bagi perempuan Papua Kreatif di Kelurahan Kamundu telah dilaksanakan. Kegiatan pengabdian ini meliputi penambahan fasilitas instalasi, dan Kerjasama pemasaran agar dapat digunakan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

SARAN

Bagi masyarakat mama-mama Papua Kreatif agar kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan ini dapat berkelanjutan ke depannya dan terus terjadi peningkatan produksi dan pemasaran yang semakin meluas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Musamus atas pendanaan yang diberikan untuk pengabdian ini melalui Skim Pengabdian Pengembangan Desa Mitra (PDM), yang bersumber dari DIPA Internal Universitas Musamus Tahun Anggaran 2022 dengan nomor kontrak 201/UN52.8/PM/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Pahri P 2017 Model pemberdayaan ekonomi perempuan Papua melalui majelis Rakyat Papua: Studi Kasus Masyarakat Perempuan Asli Papua di Kota Jayapura
- Surtinah S and Nizar R 2017 Pemanfaatan Pekarangan Sempit Dengan Hidroponik Sederhana Di Pekanbaru J. Pengabd. Kpd. Masy. 23 274–8
- Megsari R and Asmuliani R 2020 Uji Pertumbuhan Tanaman Pakcoy (*Brassica rappa* L) Dengan Pemberian Nutrisi Ab-Mix Dan Pupuk Organik Cair Pada System Hidroponik Musamus J. Agrotechnology Res. 2 45–51.